

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT PENDIDIKAN IBU, DUKUNGAN SUAMI DAN
PROMOSI SUSU FORMULA SEBAGAI FAKTOR RESIKO
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI
DI PUSKESMAS RANDUDONGKAL,
KECAMATAN RANDUDONGKAL, KABUPATEN PEMALANG**



ARIS SETYOWATI

G2B216048

**PROGRAM STUDI S-1 GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

**TINGKAT PENDIDIKAN IBU, DUKUNGAN SUAMI DAN
PROMOSI SUSU FORMULA SEBAGAI FAKTOR RESIKO
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI
DI PUSKESMAS RANDUDONGKAL,
KECAMATAN RANDUDONGKAL, KABUPATEN PEMALANG**

Telah diajukan oleh:

ARIS SETYOWATI

G2B216048

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I / Utama

Dr. Ali Rosidi, SKM, M.Si
NIK. 28.6.1026.021

Tanggal April 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Gizi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

(Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes)
NIK. 28.6.1026.015

ABSTRAK

Tingkat Pendidikan Ibu, Dukungan Suami dan Promosi Susu Formula Sebagai Faktor Resiko Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang

Aris Setyowati ¹, Ali Rosidi ².

Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

alirhesa@yahoo.co.id

Pemberian ASI Eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa tambahan cairan atau makanan padat lainnya, kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan bermanfaat bagi daya tahan tubuh bayi, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Beberapa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif antara lain disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan promosi susu formula. Penelitian bertujuan mengetahui tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan promosi susu formula sebagai faktor resiko pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan kasus kontrol. Sampel berjumlah 30 ibu menyusui tidak Eksklusif dan 30 sampel ibu menyusui Eksklusif sebagai kontrol, dengan teknik acak sederhana. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner tingkat pendidikan ibu, dukungan suami, promosi susu formula dan pemberian ASI Eksklusif. Analisa data menggunakan uji Chi Square untuk melihat adanya hubungan antara tingkat pendidikan Ibu, dukungan suami, dan promosi susu formula sebagai faktor resiko Pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Odds Ratio (OR) untuk melihat besar / kekuatan hubungan.

Hasil Penelitian Hasil Penelitian sebagian besar ibu (51,7 %) berpendidikan lanjutan, 71,7 % ibu tidak memperoleh dukungan yang baik dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, dan 83,3 % ibu terpapar promosi susu formula. Berdasarkan analisa statistik uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (nilai $p = 0,020$), ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif (nilai $p = 0,000$) dan ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif (nilai $p = 0,001$). Berdasarkan penelitian diperoleh nilai Odd Ratio tingkat pendidikan ibu (3,455), nilai Odd Ratio dukungan suami (0,302), dan nilai Odd Ratio promosi susu formula (0,400). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan Ibu, dukungan suami dan promosi susu formula sebagai faktor resiko pemberian ASI Eksklusif pada bayi,

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Ibu, Dukungan Suami, Promosi Susu Formula Pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Mother's Education Level, Husband Support and Promotion of Formula Milk as Risk Factors of Exclusive Breastfeeding for Infants at Randudongkal Community Health Center, Randudongkal District, Pemalang District

Aris Setyowati¹, Ali Rosidi²

Nutrition Study Program Faculty of Nursing and Health
University of Muhammadiyah Semarang
aliresha@yahoo.co.id

Exclusive breastfeeding is to provide breast milk alone with no additional fluids or other solid foods, except vitamins, minerals, or drugs in the form of drops or syrups. Exclusive breastfeeding for 6 months is beneficial for baby's immune, growth, and development of the baby. Some mothers who did not give Exclusive breastfeeding were among others attributable to maternal level of education, husband support and promotion of infant formula. The aim of this research is to know the level of mother education, husband support and promotion of infant formula as risk factor of exclusive breastfeeding in infant.

The type of research used was observational with case control design. Samples totaling 30 breastfeeding mothers are not Exclusive and 30 samples of Exclusive breastfeeding mothers as control, with simple randomized techniques. The instruments used are the mother's education level questionnaire, husband support, promotion of formula milk and Exclusive breastfeeding. Data analysis using Chi Square test to see the relationship between mother education level, husband support, and promotion of formula milk as risk factor Exclusive breastfeeding in infant. Odds Ratio (OR) to see the magnitude / strength of the relationship.

Results of research the majority of mothers (51.7%) advanced education, 71.7% of mothers did not receive good support from the husband in providing Exclusive breast milk to infants, and 83.3% of mothers exposed to the promotion of infant formula. Based on statistical analysis of chi-square test, there was a significant correlation between maternal education level and exclusive breast feeding (p value = 0,020). There was a significant relationship between husband support and exclusive breast feeding (p value = 0,000) meaningful between promotion of formula milk with Exclusive breastfeeding (value p - 0,001). Based on the research, the value of Odd Ratio of maternal education level (3,455), the value of Odd Ratio of husband support (0,302), and the value of Odd Ratio of promotion of formula milk (0,400). This indicates that mother education level, husband support and promotion of infant formula as risk factor Exclusive breastfeeding in infants,

Keywords: Mother's Education Level, Husband Support, Promotion of Milk Formula Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa tambahan cairan atau makanan padat lainnya, kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup (Amirrudin, 2006). Di Indonesia lebih dari 90 % ibu yang melahirkan menyusui bayinya, tetapi belum banyak ibu-ibu yang berhasil menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan. (UNICEF, 2012).

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat namun capaian ASI eksklusif masih sangat rendah. Menurut data profil kesehatan di provinsi Jawa Tengah tahun 2009 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 40,21 % walaupun ada peningkatan di bandingkan tahun 2008 yang hanya 28,96 % tetapi berdasarkan data secara nasional, Jawa Tengah dirasakan masih sangat rendah dari status pencapaian target MDGs pada tahun 2014 sebesar 100 % (Wulandari, 2013).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Pemalang tahun 2015, cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Pemalang Tahun 2015 sebesar 56,68 % meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 52,60 %. Sedangkan untuk Data Cakupan ASI Eksklusif dari Puskesmas Randudongkal Kabupaten Pemalang 2015 baru mencapai 47,9 % (Profil Puskesmas Randudongkal, 2015).

Rendahnya angka balita yang disusui dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal, maupun eksternal. Faktor Internal yaitu yang berasal dari Ibu, antara lain tingkat pengetahuan, kondisi kesehatan, dan persepsi ibu. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu fasilitas kesehatan; dukungan petugas kesehatan, dukungan orang terdekat dan promosi susu formula; pendidikan, pekerjaan dan suku / budaya. (William *et al*, 2011).

Faktor pendidikan ibu mempengaruhi pemberian ASI. Hal ini didukung dengan penelitian Wowor, bahwa tidak semua ibu berpendidikan tinggi memiliki sikap yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian Wowor menunjukkan sebanyak 10 orang (17,2 %) ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, mempunyai sikap yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan 15 orang (50,0 %) ibu yang pendidikan rendah tetapi memiliki sikap yang tinggi

dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan seseorang bisa mempengaruhi sikap seseorang (Wowor, 2013).

Faktor eksternal dukungan keluarga terdekat, berdasarkan studi pada tahun 2010 menunjukkan 13 % ibu memutuskan untuk memberikan ASI atau susu formula karena pengaruh dari keluarganya (suami), (Swarts, *et al*, 2010 Menurut Sudiharto (2007) dukungan suami mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Faktor eksternal yang lain, pengaruh promosi susu formula, dari hasil penelitian menunjukkan susu formula menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Promosi susu formula menyebabkan ibu memiliki alasan untuk tidak memberikan atau mengkombinasikan pemberian ASI. (Swarts, *et al*, 2010) .

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan promosi susu formula sebagai faktor resiko pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pematang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional, dengan rancangan penelitian kasus kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan masih menyusui di Puskesmas Randudongkal. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak sederhana diperoleh sebanyak 60 sampel, terdiri dari 30 responden sebagai kasus dan 30 responden sebagai kontrol. Cara pengambilan data sebagai berikut, identitas responden diperoleh dengan cara responden mengisi kuesioner yang berisi identitas responden, tingkat pendidikan, sedangkan pertanyaan tentang dukungan suami dan promosi susu formula ditanyakan langsung kepada responden melalui wawancara dengan kuesioner. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu, dukungan keluarga suami dan Promosi susu formula sebagai faktor resiko pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Randudongkal, maka dilakukan analisis statistik menggunakan uji Chi Square untuk melihat hubungan antara variabel tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan promosi susu formula dengan

pemberian ASI Eksklusif. Selain itu dapat diketahui tingkat resiko dengan melihat nilai Odd Ratio (OR) nya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Randudongkal merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 213 – 924 meter di atas permukaan air laut dan terletak di bagian selatan wilayah kabupaten Pemalang. Wilayah kerja Puskesmas Randudongkal meliputi 9 desa dari 18 desa yang ada di kecamatan Randudongkal dengan luas wilayah 2660,735 Ha..

Berdasarkan data profil Puskesmas Randudongkal tahun 2016, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Randudongkal adalah 62.214 jiwa. Jumlah anak balita (usia 0 – 5 tahun) yang ada di Puskesmas Randudongkal sebanyak 4716 anak, terdiri atas Laki-laki 2397 anak dan 2319 anak perempuan, sedangkan jumlah bayi 6 – 12 bulan ada sebanyak 1093 anak dengan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 41,77

Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu

Gambaran Tingkat Pendidikan Responden, rata – rata pendidikan ibu bayi yang dihitung berdasarkan tahun sukses sekolah diperoleh standar deviasi sebesar $9,75 + 2,77$ tahun. Kisaran tahun sukses sekolah antara 4 – 16 tahun. Setelah dikelompokkan menurut kategori pendidikan dasar dan lanjutan (Tabel. 1).

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
Pendidikan dasar	29	48,3
Pendidikan lanjutan	31	51,7
Jumlah	60	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah pendidikan lanjutan sebesar 51,7 %, sedangkan responden yang dengan pendidikan dasar sebesar 48,3 %. Menurut Baskoro (2008) Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam mengetahui manfaat ASI dan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu karena semakin rendah tingkat pendidikan, semakin rendah kemampuan dasar

seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Raharjo, 2012).

Gambaran Dukungan Suami

Hasil jawaban penelitian dukungan suami dari kuesioner adalah sebagai berikut : Sebagian besar suami (96,7 %) mendukung responden dalam memberikan ASI eksklusif . Suami menganjurkan ibu memberikan ASI Eksklusif (98,3 %). Sebagian besar suami (60 %) tidak menganjurkan Responden untuk memberikan makanan selain ASI kepada bayi kurang dari 6 bulan, 78,3 % Suami pernah membantu ibu menyendawakan bayi, Sebagian besar suami (95%) mengingatkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi. Ibu merasa nyaman untuk menyusui bayi dekat suami (96,7 %) Ibu merasa suami memberikan kepercayaan penuh dalam memberikan ASI Eksklusif (100 %) . Suami memberikan teguran jika tidak memberikan ASI kepada bayi sebesar 91,7 %. Sebagian besar ibu (88,3 %) merasa suami menganggap hal yang wajar jika bayi menangis karena belum diberi ASI. Suami membiarkan ibu mengurus bayi sendiri di malam hari sebesar 41,7 %. Dari hasil jawaban kuesioner oleh responden, bila nilai jawaban 10 dikategorikan mendukung dan jika nilai jawaban dari kuesioner kurang dari 10, maka dikategorikan tidak mendukung. Setelah dukungan suami dikelompokkan menjadi kategori tidak mendukung dan mendukung, hasil penelitian (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	n	%
Tidak mendukung	43	71.7
Mendukung	17	28.3
Jumlah	60	100.0

Dari tabel di atas diperoleh hasil Suami tidak mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sebesar 71,7 %, dan suami yang mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif hanya 28,3 %. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Responden dengan dukungan baik dalam penelitian ini persentasenya lebih sedikit. Jika dukungan suami yang diberikan kepada ibu menyusui baik maka dampak yang akan timbul adalah ibu akan lebih lama atau lebih senang memberikan ASI kepada bayinya

Menurut Baskoro (2008), Kunci Keberhasilan menyusui yang utama adalah niat yang kuat seorang ibu untuk menyusui bayinya. Secara psikologis ibu dengan dukungan keluarga terutama suami punya pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Menurut Siregar (2009) disebutkan bahwa dorongan dan dukungan keluarga (khususnya suami) menjadi penentu timbulnya motivasi pada ibu menyusui. Motivasi yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku, yaitu memberikan ASI Eksklusif. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, sehingga akan membantu kelancaran refleks pengeluaran ASI dan proses menyusui. Temuan hasil Penelitian di Puskesmas Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, keberhasilan pemberian ASI eksklusif 2,9 lebih besar pada kelompok ibu yang mendapat dukungan suami (Hariyani, 2008).

Gambaran Promosi Susu Formula

Gambaran promosi susu formula diperoleh dari pertanyaan kuesioner meliputi: apakah responden mendapatkan informasi susu formula, dari mana sumber informasi mengenai susu formula, frekuensi melihat iklan, pikiran ibu setelah melihat iklan susu formula, dan pendapat ibu tentang iklan menarik atau tidak.

Dari hasil penelitian mengenai Promosi susu formula diperoleh hasil sebagai berikut : Sebagian besar Responden (78,3 %) mendapatkan informasi susu formula sebesar, hanya ditemukan 21,7 % responden yang tidak mendapatkan informasi susu formula.. Dari responden yang mendapatkan informasi mengenai susu formula, Sebagian besar ibu mendapatkan informasi susu formula dari media elektronik (radio, televisi) yaitu sebesar 48,9 %, dari petugas kesehatan 27,7 %. Berdasarkan frekuensi melihat iklan susu formula sebagian besar responden mengatakan sering 57,4 %, kadang – kadang 27,7 %, jarang sekali 14,9 %. Setelah melihat iklan susu formula sebagian besar responden

tidak ingin mencoba susu formula (78,7 %). Sebagian besar responden juga berpendapat iklan tidak menarik (51,1 %),

Setelah promosi susu formula dikelompokkan menjadi kategori terpapar dan tidak terpapar susu formula maka diperoleh hasil sebagian besar responden 78,3 % terpapar susu formula dan 21,7 % responden tidak terpapar. (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan paparan Promosi Susu Formula

Paparan Promosi Susu Formula	n	%
terpapar	47	78.3
tidak terpapar	13	21.7
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan penelitian (Rahman, 2017) diperoleh hasil bahwa semakin tidak tertarik terhadap iklan susu formula maka pemberian ASI Eksklusif akan terlaksana dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Setyaningsih (2006), bahwa ada hubungan antara iklan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif, yaitu bahwa ibu yang membaca iklan susu formula cenderung untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Responden terpapar promosi susu formula dikarenakan responden yang setiap hari menonton televisi mendapatkan paparan informasi susu formula melalui periklanan di televisi, serta mudahnya masyarakat menemui informasi susu formula di pertokoan, supermarket, pelayanan kesehatan dan poster / spanduk bergambar di sepanjang jalan atau tempat umum. Banyaknya promosi susu formula dengan berbagai kandungan dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI terhadap bayinya (Prasetyono, 2009)

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif diperoleh dari pertanyaan kuesioner meliputi makanan yang diberikan pada bayi selain ASI, usia bayi saat diberi makan selain ASI, alasan ibu memberi makan selain ASI, Pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian ASI dikelompokkan menjadi Pemberian ASI tidak Eksklusif dan ASI Eksklusif diperoleh hasil responden yang memberikan ASI Eksklusif 50 % dan responden yang memberikan ASI tidak eksklusif 50 %. (Tabel 4.)

Tabel 4. Distribusi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Tidak ASI Eksklusif	30	50,0
ASI Eksklusif	30	50,0
Total	60	100.0

Pemberian ASI Eksklusif atau menyusui eksklusif adalah hanya menyusui bayi dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan, yang dilakukan sampai bayi berumur 6 bulan (Depkes, 2005). Menurut Roesli (2011), Pemberian ASI bukan Eksklusif merupakan pemberian ASI yang ditambah dengan pemberian makanan tambahan atau yang biasa dikenal dengan nama MP-ASI, pemberian ASI bukan eksklusif diberikan karena kurangnya pengetahuan ibu, pemahaman tentang ASI eksklusif dan pengaruh promosi susu formula.

Menurut Rusli (2008), makanan / minuman prelakteal dapat mengganggu produksi ASI dan mengurangi kemampuan bayi untuk menghisap, selain itu daya cerna bayi juga hanya cocok untuk ASI saja. Alasan memberikan asupan prelakteal adalah supaya bayi berhenti menangis, karena bayi belum bisa menghisap ASI, bayi membutuhkan makanan atau minuman untuk kecukupan gizi dan ASI belum keluar. Pemberian asupan prelakteal terbukti menjadi satu faktor kuat penyumbang kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, salah satunya adalah bayi menjadi enggan menyusu dan menolak pemberian ASI (Rusli, 2008)

Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu sebagai Faktor resiko Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proporsi kejadian bayi tidak ASI Eksklusif lebih banyak terjadi pada ibu dengan pendidikan dasar 65,5 %

dibandingkan pada ibu dengan pendidikan lanjutan 35,5 %. Sedangkan proporsi kejadian bayi ASI Eksklusif lebih banyak terjadi pada ibu dengan pendidikan lanjutan 64,5 % dibandingkan ibu dengan pendidikan dasar 34,5 % .(Tabel. 5)

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pendidikan ibu yang rendah sebagai faktor resiko Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI		n (%)	Nilai p	OR
	Tdk ASI Eksklusif	ASI Eksklusif			
Pendidikan dasar	19 (65,5)	10 (34,5)	29 (100)	0,020	3,455
Pendidikan lanjutan	11 (35,5)	20 (64,5)	31 (100)		CI 1,195- 9,990
Jumlah	30 (100)	30 (100)	60 (100)		

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif yang diukur berdasarkan nilai p 0,020 dan nilai OR sebesar 3,455 . Hal ini berarti bahwa ibu dengan tingkat pendidikan dasar, memiliki resiko pemberian ASI tidak Eksklusif sebesar 3,5 kali dibanding ibu dengan tingkat pendidikan lanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wowor (2013), yang menyebutkan bahwa tidak semua ibu berpendidikan tinggi memiliki sikap yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif. Kenyataan dilapangan menunjukkan sebanyak 11 orang 35,5 % ibu yang sikapnya rendah dalam pemberian ASI Eksklusif walaupun tingkat pendidikannya lanjutan. Dan juga dengan 10 orang (34,5 %) ibu yang pendidikan rendah tetapi memiliki sikap yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan seseorang bisa mempengaruhi sikap seseorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan Widiyanto (2012), Umumnya tingginya sikap responden dengan ASI Eksklusif ada hubungannya dengan tingkat pendidikan ASI Eksklusif seorang ibu, Kenyataan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mempunyai sikap yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga tercapainya pemberian ASI Eksklusif.

Distribusi Dukungan Suami sebagai faktor resiko Pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proporsi kejadian bayi tidak asi eksklusif lebih banyak terjadi pada ibu yang suaminya tidak mendukung 100,0 %. Proporsi suami yang mendukung pada bayi dengan asi eksklusif 56,67 % lebih banyak dibanding suami yang tidak mendukung yaitu 43,33 %. (Tabel 6)

Tabel 6. Distribusi responden dengan Dukungan suami sebagai faktor resiko Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami	ASI Eksklusif		n (%)	Nilai p	OR
	Tdk ASI Eksklusif n (%)	ASI Eksklusif n (%)			
Tidak mendukung	30 (100,0)	13 (43,33)	43 (100,0)	0,000	0,302
Mendukung	0 (0,0)	17 (56,67)	17 (100,0)		CI 0,192 - 0,476
Jumlah	30 (100)	30 (100)	60 (100)		

Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif yang diukur berdasarkan nilai p 0,000 dan nilai OR sebesar 0,302 . Hal ini berarti bahwa ibu dengan suami yang tidak mendukung menjadi faktor protektif (faktor resiko penghambat) dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,3 kali dibanding ibu dengan suami yang mendukung ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian Hargi (2013), ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Semakin besar dukungan suami maka semakin besar sikap positif ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Apabila seorang ibu mendapatkan dukungan positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI Eksklusif kepada bayi adalah benar.

Promosi Susu Formula Sebagai faktor resiko Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proporsi kejadian bayi tidak ASI eksklusif lebih banyak terjadi pada ibu yang terpapar promosi susu formula (100,0%), sedangkan pada bayi dengan ASI eksklusif, proporsi ibu yang tidak terpapar promosi susu formula lebih sedikit 43,33 %. (Tabel 7)

Tabel 7. Distribusi Paparan promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif

Paparan Promosi Susu Formula	ASI Eksklusif		n (%)	Nilai p	OR
	Tdk ASI Eksklusif n (%)	ASI Eksklusif n (%)			
Terpapar	30 (100,0)	17 (56,67)	50 (100,0)	0,001	0,400 CI 0,285- 0,562
Tidak terpapar	0 (0,0)	13 (43,33)	10 (100,0)		
Jumlah	30 (100)	30 (100)	60 (100)		

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara paparan susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif yang diukur berdasarkan nilai p 0,001 dan nilai OR sebesar 0,400 . Hal ini berarti bahwa ibu dengan paparan promosi susu formula , memiliki faktor protektif (faktor resiko penghambat) dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,4 kali dibanding dengan ibu yang tidak terpapar promosi susu formula.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Amirrudin (2006) di Makassar tentang promosi susu formula dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif , dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara promosi susu formula terhadap pemberian ASI Eksklusif di mana ibu yang mendapatkan promosi susu formula tidak ada yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sedangkan ibu yang tidak mendapatkan promosi susu formula memberikan ASI eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar ibu (51,7 %) berpendidikan lanjutan.
2. Sebagian besar ibu (71.7 %) tidak memperoleh dukungan yang baik dari suami dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi.
3. Sebagian besar responden (83,3 %) terpapar promosi susu formula.
4. Ibu dengan tingkat pendidikan dasar sebagai faktor resiko pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
5. Suami yang tidak mendukung sebagai faktor protektif pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

6. Ibu yang terpapar promosi susu formula sebagai faktor protektif pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Saran

1. Perlu lebih meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan tentang ASI Eksklusif Bagi Ibu Hamil, Ibu menyusui dan Keluarga (terutama suami) sehingga suami dapat mendorong ibu agar mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka, karena dukungan suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*)
2. Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif agar dapat meningkatkan motivasi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka , sehingga ibu, keluarga dan masyarakat akan lebih selektif dalam menerima informasi susu formula yang akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, F.U. 2013. Hubungan Promosi Susu Formula dengan pengambilan keputusan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa kabupaten Jember. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember..
- Rahman, N. 2017. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jurnal Skripsi. Peminatan Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Oktalina, O, Muniroh, L Adiningsih, S. 2015. Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu anggota kelompok Pendukung ASI (KP ASI). Program Studi S1 Ilmu Gizi Kesehatan, Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
- Pertiwi. P. 2012. Gambaran Faktor – faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang. Skripsi. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan , Universitas Indonesia.

- Ihsani, T. 2011. Hubungan Promosi susu formula dan faktor lainnya dengan pemberian ASI Eksklusif di kota Solok, Propinsi Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Kebidanan Komunitas, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok
- Wowor., M. Joice., M. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan*, 1:2.
- Wulandari., F.I. Iriana., N.R. 2013. Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 3:26.

